

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI TEHNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SMK NEGERI 2 PALOPO



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

**RISMA. JB
10.16.12.0041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2015**

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI TEHNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SMK NEGERI 2 PALOPO



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

**RISMA.JB
10.16.12.0041**

Dibimbing oleh:

1. Drs.H.M.Arief R,M.Pd,i
2. Nursupiamin.M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2015**

3. Dr. Rustan S., M.Hum, selaku Wakil Ketua I STAIN Palopo, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM., selaku Wakil Ketua II STAIN Palopo dan Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Wakil Ketua III STAIN Palopo.

4. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan Nursaeni S.Ag., M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo beserta jajarannya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

5. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku koordinator Prodi Pendidikan Matematika STAIN Palopo.

6. Selaku pembimbing I Drs.H.M.Arief R,M.Pd,i dan Nursupiamin S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Dra. Baderia, M.Ag. selaku penguji I dan Alia lestari, S.Si., M.Si. selaku penguji II

8. Wahidah Djafar, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta jajarannya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan bahan referensi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kanda Hasriani Umar S.Pd yang telah banyak memberikan bantuan saran kepada penulis.

10. Drs. La Inompo M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo beserta jajarannya terkhusus kepada Bapak Harianto S.pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

11. Adik-adik kelas XI TKJ A, B, dan C yang telah banyak membantu penulis selama penelitian

12. .Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis peruntukkan kepada Ayahanda tercinta Jabal Nur dan Ibunda tersayang Nur jaya yang selama ini tak pernah henti-hentinya berdoa kepada Allah swt., untuk keberhasilan penulis serta semua bantuan moril yang diberikan.

13. Seluruh saudara-saudaraku tercinta, Asmi JB, dan Risna JB, yang telah memberi semangat kepada penulis.

14. Sahabat-sahabatku Sarwenda, Susanti SH, Sufyana, Musnaeni, dan Rosmita, terkhusus kepada saudara-saudaraku Pondok cempaka hijau (Rita,Aeny,Rima,suriani,dan Lulu) yang telah setia dan memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.

15. Keluarga besar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika angkatan keempat STAIN Palopo, khususnya matematika B yang selama 4 tahun berjuang bersama-sama. Serta semua saudara seperjuangan. Serta seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2010.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah swt.

Amin Yaa Rabbal Alamin.

Palopo, Desember 2014

Risma JB

ABSTRAK

Risma JB, 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo.*

Kata Kunci : Pengaruh, Metode *Student Facilitator and Explaining*, Minat Belajar Matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan permasalahan pokok adalah (1) bagaimanakah minat belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo tanpa penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining?* (2) bagaimanakah minat belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo dengan penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining?*, dan (3) apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tipe eksperimen. Populasi dalam penelitian sekaligus sampel yaitu kelas XI TKJ, yang terdiri dari kelas TKJ A 36 orang sebagai kelas eksperimen, dan TKJ B sebanyak 23 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan data statistik deskriptif diperoleh ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palopo Jurusan TKJ. Adapun pengaruh dari segi kuantitatif terlihat pada perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah perlakuan yaitu post angket kelas kontrol sebesar 57 dan post angket kelas eksperimen 73,36. Sedangkan hasil belajarnya untuk kelas kontrol pre test berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 60,22 dan post test juga berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 62,17. Sedangkan perolehan hasil belajar matematika untuk kelas eksperimen pre test berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 59,72 dan post test berada dalam kategori cukup dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 77,08.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya yang dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹

Pendidikan merupakan identitas kemanusiaan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa manusia menjadi mulia dan istimewa di hadapan para malaikat dan makhluk lainnya karena pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Alaq /96 : 1-5 sebagai berikut :

اِنشَاء
بِاِيْدِيْهِ
وَيُعَلِّمُهُ
الْحِكْمَۃَ
وَيُؤْتِيْهِ
مَنْ شَاءَ
مِنْ رِزْقِهٖ
وَلَا يَجِدُ
عِنْدَہٗ
كِبْرًا
وَلَا جَدًّا
اِنشَاء
بِاِيْدِيْهِ
وَيُعَلِّمُهُ
الْحِكْمَۃَ
وَيُؤْتِيْهِ
مَنْ شَاءَ
مِنْ رِزْقِهٖ
وَلَا يَجِدُ
عِنْدَہٗ
كِبْرًا
وَلَا جَدًّا

Terjemahnya :

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.22.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya membaca agar dapat mengetahui banyak hal berupa pengetahuan yang salah satunya dapat diperoleh melalui pendidikan.

Secara luas, pendidikan tidak hanya dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan untuk keperluan hidup sehari-hari melainkan juga mengembangkan emosional dan intelektual secara maksimal. Memberikan pengetahuan dasar kepada manusia untuk mengatasi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini dikarenakan faktor utama yang mempercepat terjadinya proses perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan suatu bangsa ditandai dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologinya dalam pembangunan bidang pendidikan.

Lebih khusus, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h.597

³ Dikutip dari UU.RI. No. 20. Tahun 2003 *Tentang Sstem Pendidikan Nasional*.

Menyadari pentingnya pendidikan dalam mengembangkan IPTEK menuju terwujudnya kehidupan sejahtera bagi manusia maka bangsa Indonesia telah mencanangkan suatu cita-cita luhur sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea keempat yang berbunyi

“ ... untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial ...”⁴

Berdasarkan uraian di atas maka jelas bahwa bangsa Indonesia merencanakan suatu cita-cita luhur yang lebih fokus terhadap pendidikan nasional. Sebagaimana telah diketahui bahwa pendidikan nasional bertujuan memajukan IPTEK yang berkembang dengan pusat yang semuanya bersifat alamiah. Salah satu mata pelajaran yang dianggap berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat sedikit lebih khusus dibanding dengan disiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu, kegiatan belajar matematika sebaiknya tidak disamakan dengan ilmu yang lain. Matematika memuat ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif. Oleh karena kehierarkisannya itu, maka belajar matematika seharusnya tidak terputus-putus.

Selain itu, pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik jika ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung,

⁴ *Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h. 3.

komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan dan menjelaskan gambaran ide dari suatu materi. Setiap anak yang pandai dan berhasil di sekolah belum tentu berpendapat bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan bagi mereka. Karena tidak begitu menyenangkan, maka mereka membatasi diri dalam belajar. Sehingga minat untuk belajar pun menjadi berkurang.

Banyak hal yang menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang ditakuti sehingga siswa merasa kurang paham dengan pelajaran matematika. Diantaranya ketidakmampuan siswa disebabkan ketidakmampuan guru untuk membuat suasana pembelajaran yang menarik. Pada umumnya, guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Padahal diketahui proses belajar matematika yang baik adalah guru harus mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan, guru dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tergerak untuk melakukan aktifitas dalam pembelajaran.⁵ Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi atau metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Sehingga tidak terjadi kejenuhan dalam belajar.

Selain faktor guru, kesalahan itu juga terletak pada siswa itu sendiri yang terlihat tidak mau berusaha untuk mempelajari matematika secara mandiri, mereka hanya mengandalkan teman jika mengerjakan tugas atau soal latihan. Selain itu, siswa juga terlihat tidak tertarik mengulang materi yang sudah diajarkan guru dan hanya akan belajar jika ada ujian atau ulangan harian saja.

⁵Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.10

Sehingga materi tidak akan bisa dikuasai bahkan tidak akan bisa mengerjakan soal-soal baik ujian ataupun ulangan harian.

Berbicara tentang minat, tidak lepas dari masalah kejiwaan manusia. Hal ini dikarenakan minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk memperoleh yang diinginkannya. Usaha yang dilakukan oleh seorang tersebut, dapat terjadi karena adanya dorongan dari minat yang dimilikinya. Dengan demikian, minat adalah motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.⁶ Sebagai contoh seorang anak yang berkeinginan untuk pintar naik sepeda, maka dia akan berusaha semaksimal mungkin untuk belajar naik sepeda. Walaupun anak tersebut telah beberapa kali terjatuh dari sepedanya, akan tetapi mereka tetap berusaha dan mencari jalan bagaimana cara untuk dapat naik sepeda dengan lancar.

Begitu halnya dengan siswa yang mempunyai minat dalam dirinya untuk belajar, maka siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajarinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat dan perhatian dalam diri seseorang siswa terhadap apa yang dipelajarinya, siswa tidak akan dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Strategi pembelajaran model *student facilitator and explaining* merupakan strategi pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya secara bergantian. Model pembelajaran ini

⁶ <http://www.masbied.com./search/pengaruh-minat-kesiapan-sikap-belajar-dan-motivasi-belajar-terhadap-hasil-belajar>

efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide dan gagasan atau pendapatnya sendiri. Pembelajaran kooperatif *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

Melihat kelebihan dari metode *student facilitator and explaining* ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap siswa di SMK Negeri 2 Palopo. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada siswa SMK Negeri 2 Palopo dan beberapa informasi dari guru matematika sebelumnya diperoleh bahwa kelemahan siswa dalam pelajaran matematika disebabkan salah satunya kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika yang ditunjukkan dengan pendapat siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo”***.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo tanpa penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*?
2. Bagaimanakah minat belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo dengan penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo”.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional variabel

Agar terhindar dari kesalah pahaman atau interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandng dalam judul penelitian, maka diperlukan adanya penjelasan tentang variabel dalam penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini ada dua yaitu pengaruh kualitatif dan pengaruh kuantitatif. Pengaruh kualitatif mencakup perbedaan kategori minat belajar matematika siswa, sedangkan pengaruh kuantitatif mencakup perbedaan nilai rata-rata perolehan angket minat belajar matematika siswa.

b. *Student Facilitator and Explaining*

Metode *student facilitator and explaining* menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajak berfikir kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi secara mendalam dan lebih menarik, sehingga menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa untuk menghasilkan karya yang diperlihatkan kepada teman-temannya.

c. Minat Belajar

Minat belajar matematika siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dan dilihat pada hasil angket (*post-test*) pada akhir pembahasan.

2. Ruang lingkup pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang efektivitas metode pembelajaran *student facilitator and Explaining* dalam pembelajaran matematika untuk melihat hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas XI TKJ SMK Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo tanpa penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*.

2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo dengan penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, terutama pihak-pihak yang secara langsung berkontribusi. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa : Diharapkan dapat meminimalkan ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi guru : Diharapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa yang tentunya memiliki dampak positif bagi peningkatan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk menetapkan kebijakan dalam pemberian tugas sesuai dengan ketetapan waktu agar siswa lebih disiplin

3. Bagi sekolah : Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka menata suasana pembelajaran yang lebih teratur dan nyaman sehingga memudahkan dalam menyerap ilmu yang diberikan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sejauh mana minat belajar pada siswa SMK Negeri 2 Palopo.

4. Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan peneliti terhadap metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo jurusan tarbiyah program studi pendidikan matematika.

G. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Pada dasarnya skripsi ini memuat garis-garis besar yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup.

Dalam pendahuluan membahas tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah yang muncul yang akan diteliti, rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional variabel, dan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

Pada bagian tinjauan pustaka membahas teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, diantaranya: penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka dan kerangka pikir.

Pada metode penelitian berisikan uraian metode-metode yang digunakan dalam tahapan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, sumber data, teknik analisis data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Sedangkan pada bab hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang analisis hasil-hasil penelitian dan diuraikan dalam bentuk pembahasan yang disesuaikan dengan teori yang berkaitan.

Pada bab terakhir yaitu penutup membahas kesimpulan dari penelitian dan mencakup saran-saran yang diajukan untuk pengembangan skripsi.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teori sebelumnya, maka perlu dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan topik dalam penelitian ini. Hal ini untuk mendukung teori dalam penelitian ini bahwa metode pembelajaran memiliki kontribusi dalam membentuk minat belajar siswa.

Penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Wuri Andari pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam “. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada materi energi dan usaha di SMP Nurul Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal ranah kognitif pada siklus I sebesar 72,41 % dan meningkat pada siklus II sebesar 89,66%. Ketuntasan klasikal ranah Afektif pada siklus I sebesar 86,21% meningkat sebesar

100% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal ranah psikomotorik pada siklus I sebesar 68,97% dan pada siklus II meningkat sebesar 93,10%.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ariani tahun 2012 dengan judul “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 1 Muntilan Tahun Ajaran 2011/2012 “. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

- a. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif meningkatkan aktivitas belajar kimia peserta didik kelas XI semester 2 untuk materi Hidrolisis Garam di SMA Negeri 1 Muntilan.
- b. Ada perbedaan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kimia peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan informasi untuk materi Hidrolisis Garam di SMA Negeri 1 Muntilan, apabila pengetahuan awal kimia peserta didik dikendalikan.²

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara judul yang diangkat oleh peneliti dengan kedua penelitian di atas. Penelitian yang pertama menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Fisika. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* tetapi terdapat perbedaan dalam mata pelajaran dan jenis

¹ Dita Wuri Andari. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam*. Skripsi. (Semarang : UNS, 2013), h.60, td.

² Dwi Ariani. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 1 Muntilan Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. (Yogyakarta : UNY, 2013), h.83, td.

penelitian. Sedangkan pada penelitian yang kedua, memiliki kesamaan dengan metode atau strategi yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Akan tetapi, metode pembelajaran tersebut digunakan dalam mata pelajaran Kimia dan variabel lain yang diteliti yaitu variabel aktivitas dan prestasi belajar.

B. Hakekat Pembelajaran Matematika

Belajar dapat didefinisikan menambah dan mengumpulkan pengetahuan.³ Selain itu, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. sehingga dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya dapat melakukan proses-proses tersebut.

Berikut diberikan beberapa definisi belajar, antara lain:

³ Sri Anitah W, et.al., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Cet. IV; Universitas Terbuka : Jakarta, 2008), h.5.4

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 2.

1. Skinner dalam bukunya *education: the teaching – learning process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁵
2. M. Sobry Sutikno mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶
3. Ernest R. Hilgard dalam Anita menyatakan bahwa” *learning is the process by wich an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distiguated from changes by factors not atrisutable to training*”. Artinya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.⁷

Menurut Brunner (dalam Nasution) bahwa proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni

1. *Informasi*, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan. Yang telah kita miliki, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya.
2. *Transformasi*, informasi itu harus di analisis, diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas.
3. *Evaluasi*, kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat di manfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.⁸

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya.

Hal ini mengandung arti bahwa belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, dimana orang lain hanya sebagai penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat

⁵Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Cet. I; Refika Aditama : Bandung, 2010), h.5.

⁶ *Ibid*, h.5.

⁷ Sri Anitah W, et.al., *Op.Cit.*, h. 2.4.

⁸ S Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Bumi Aksara : Jakarta), h. 10.

berhasil dengan baik.⁹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (1) faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (2) faktor ekstern faktor yang ada di luar individu. Seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*”. Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.¹⁰ Pembelajaran mempunyai pengertian yang sangat mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Istilah “mengajar (pengajaran)” atau “*teaching*” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam “*intruccion*” guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengatur berbagai sumber dan fasilitas untuk di pelajari siswa. Menurut Degeng (dalam Hamzah B. Uno), pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹¹ Sedangkan menurut Gagne dalam Wina Sanjaya, mengajar atau “*teaching*” merupakan bagian dari pembelajaran (*intruccion*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang mengaransemen berbagai sumber dan

⁹ Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, op.cit., h. 8.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta 1999), h. 2.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 2.

fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.¹²

Terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran diantaranya adalah (1) Pembelajaran berarti membelajarkan siswa, (2) Proses pembelajaran berlangsung di mana saja, dan (3) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.¹³

Istilah “pembelajaran”, tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar, sebab secara konseptual pada dasarnya dalam istilah mengajar itu juga bermakna membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pembelajaran, guru harus tetap berperan secara optimal demikian juga halnya dengan siswa. Maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran” itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Slameto mendefinisikan secara khusus tentang pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar peserta aktif mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Dalam pembelajaran efektif, keaktifan guru ditandai dengan adanya kesadaran sebagai pengambil inisiatif awal dan pengarah serta pembimbing. Sedangkan peserta didik ditandai dengan adanya kesadaran

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana), h. 78.

¹³ *Ibid*, h. 79.

sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh diri dalam keseluruhan proses pembelajaran sesuai harapan dan tujuan pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilaku menjadi berubah menuju penguasaan kompetensi yang dikehendaki. Dede Rosyada dalam Syamsu S mengemukakan tujuh langkah pembelajaran efektif yaitu (a) perencanaan, (b) perumusan berbagai tujuan pembelajaran, (c) pemaparan perencanaan pembelajaran, (d) proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, (e) penutupan proses pembelajaran, (f) evaluasi, yang akan memberi feed back (g) perencanaan berikutnya.¹⁵

Adapun upaya yang digunakan oleh guru guna menciptakan kondisi pembelajaran efektif yaitu sebagai berikut : melibatkan peserta didik secara aktif, menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, dan peragaan dalam pembelajaran.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara pelajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, temen-temanya, tutor, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lainnya dalam pembelajaran itu berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana didalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen itu

¹⁴ Slameto, *Op.Cit.*, h. 92.

¹⁵ Syamsu S, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar : Yapma, 2009), h. 17.

meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat/media, sumber, dan evaluasi.¹⁶

Matematika adalah terjemahan dari mathematics yang berarti mempelajari. Namun arti yang tepat dari matematika tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. Defini dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat, karena cabang matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama lainnya.¹⁷

Matematika tidak mudah dijawab dengan satu atau dua kalimat begitu saja, berbagai pendapat muncul tentang pengertian matematika, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang berbeda. Beberapa pernyataan bahwa matematika itu bahasa simbol, matematika adalah metode berpikir logis, matematika adalah tentang bilangan dan ruang. Tidak terdefinisi tunggal tentang matematika yang telah disepakati.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah mengenai bilangan.¹⁸

Ruseffendi (dalam Herman), mengemukakan matematika adalah bahasa simbol ; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif ; ilmu

¹⁶ *Ibid*, h. 8.

¹⁷ Ruseffendi, E.T et.al., *pendidikan matematika III*, (Ed, I; Jakarta: universitas terbuka, 1991), h.39

¹⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet :III ; Jakarta: balai pustaka, 2007). h.284

tentang pola keeraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di defenisikan ke aksioma atau teorema dan akhirnya ke dalil. Dalam matematika/berhitung berkaitan dengan stimulus respon dapat meningkatkan kecepatan keterampilan matematika/berhitung anak apabila diberikan latihan hafal dan praktek.¹⁹

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakekat pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

C. Metode Student facilitator and Explaining

Proses belajar yang dilakukan guru memerlukan metode yang tepat dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Agar tujuan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai secara efektif dan efisien, kemampuan guru dalam menguasai materi tidaklah mencukupi. Disamping penguasaan materi, guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengolah proses belajar mengajar dengan baik, yaitu pemilihan metode penyampaian materi yang diajarkan dan juga kemampuan siswa yang menerima materi. Sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

¹⁹ Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet I Bandung : Remaja Rosda Karya 2007), h. 1.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*, yang berarti jalan atau cara.²⁰ Menurut istilah, metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis yang terencana yang didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip-prinsip tertentu.²¹ Jadi metode pembelajaran adalah cara menyampaikan suatu teori atau gagasan untuk mempermudah proses pengolahan teori tersebut sehingga menghasilkan suatu pemahaman dan penguasaan.

Guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Tujuan yang beragam jenis dan fungsinya.
2. Siswa yang beragam tingkat pemahamannya.
3. Situasi yang beragam keadaannya.
4. Fasilitas yang beragam kualitas dan keadaannya.
5. Pribadi guru serta keprofesionalan yang berbeda.
6. Kelebihan dan kelemahan metode

Dengan adanya beberapa pengertian yang mempengaruhi metode, setiap materi pelajaran memiliki metode yang berbeda karena setiap pelajaran memiliki karakteristik sendiri. Akan tetapi secara umum metode pengajaran dapat di golongan

²⁰ M. Sunarti Sabana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik Dan Media Pembelajaran*, (Bandung : Pustaka Setia, 1990), h.20

²¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (cet.I; Jakarta : Kencana, 2009), h.179.

menjadi beberapa golongan. Salah satu di antaranya adalah metode *Student facilitator and Explaining*.

Metode *Student facilitator and Explaining* ini merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Di awali penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar.²²

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran yang digunakan guru dengan maksud meminta siswa berperan menjadi narasumber dengan cara mempresentsikan idea atau pendapat terhadap temannya di kelas. Metode *Student facilitator and Explaining* dapat diartikan sebagai metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang “pengajar/penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran” terhadap peserta didik lain. Dengan model ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa metode *student facilitator and explaining* menjadikan siswa sebagai fasilitator dan di ajak

²² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstuktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.41.

berfikir, kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi secara mendalam dan lebih menarik, sehingga menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa untuk menghasilkan karya yang di perlihatkan kepada teman-temannya.

Terdapat enam langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep.
4. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
6. Penutup.²³

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu halnya dengan metode *student facilitator and explaining* memiliki kedua hal tersebut. Adapun kelebihan metode *student facilitator and explaining* sebagai berikut:

1. Dapat mendorong tumbuh dan berkembang potensi berfikir kritis siswa secara optimal.
2. Melatih siswa aktif, kreatif dan menghadapi setiap permasalahan.
3. Mendorong tumbuhnya tenggang rasa dan mau mendengar dan dapat menghargai pendapat orang lain.
4. Mendorong tumbuhnya sifat demonstrasi.

²³ Suprijono. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.128.

5. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama anggota kelompok.

6. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.

7. Melatih mandiri siswa untuk selalu mandiri dalam menghadapi setiap masalah.

8. Melatih kepemimpinan siswa.

9. Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.

Selain kelebihan metode *student facilitator and explaining* juga memiliki kelemahan yaitu :

1. Timbul rasa kurang sehat antar siswa satu dengan yang lainnya.
2. Peserta didik yang malas mungkin akan menyerahkan bagian pekerjaannya kepada yang pandai.
3. Penilaian individu sulit karena tersembunyi pada kelompoknya.
4. Metode *Student facilitator and Explaining* memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit, di banding dengan metode lain, misalnya metode ceramah.
5. Apabila terjadi persaingan negative hasilnya akan buruk
6. Peserta didik yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya, dan memungkinkan akan mempengaruhi kelompoknya sehingga usaha kelompok tersebut gagal.

D. Tinjauan Minat

Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang. Minat yang besar akan mendorong motivasinya untuk belajar. Kurangnya minat akan menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat belajarnya. Minat mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat. Menurut Tampubolon, minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.²⁴ Hurlock mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.²⁵ Selain itu, The Liang Gie mengemukakan bahwa minat merupakan dasar bagi tugas hidup jika ingin mencapai tujuan atau tujuan-tujuan yang diharapkan.²⁶ Berbeda halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto (dalam Djaali) yang mengemukakan bahwa minat adalah "rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh".²⁷

Berdasarkan definisi-defenisi minat yang telah dikemukakan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa minat adalah keinginan atau kemauan yang lahir

²⁴ Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak.*(Bandung : Angkasa, 1993), h. 41.

²⁵ Hurlock, E. *Perkembangan Anak.* (Jakarta : Erlangga, 2000), h.114.

²⁶ Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien.* (Yogya : Liberty, 2002), .h.128

²⁷ Djaali. *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.121.

dari dalam diri tanpa ada paksaan dari siapa saja, yang menimbulkan motivasi dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan.

Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan atau pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Ciri-ciri minat anak adalah sebagai berikut :

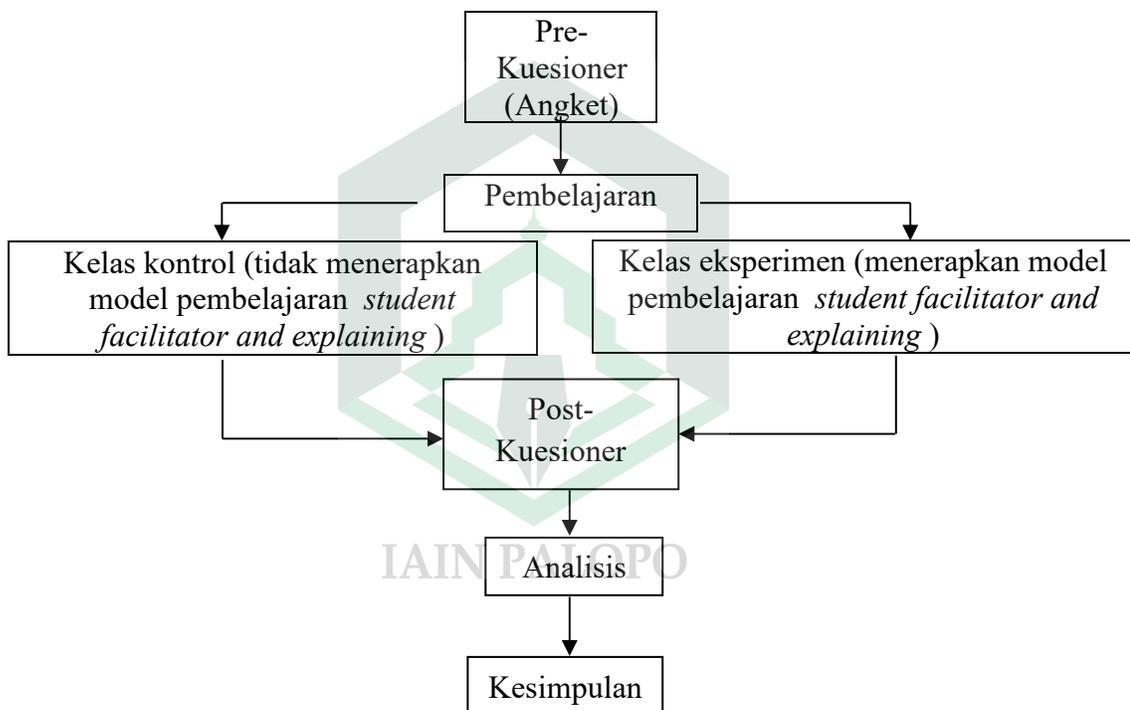
1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar.
3. Minat bergantung pada Kesempatan Belajar.
4. Perkembangan Minat Mungkin Terbatas.
5. Minat dipengaruhi Budaya.
6. Minat Berbobot Emosional.
7. Minat itu Egosentris.²⁸

E. Kerangka Pikir

Salah satu pengaruh besar kriteria keberhasilan belajar adalah adanya interaksi belajar mengajar yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, minat belajar dapat pula memberikan pengaruh yang baik terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Maka pemilihan model pembelajaran yang dapat melibatkan interaksi belajar mengajar serta mengaktifkan siswa selama proses belajar mengajar sangat penting dalam menarik minat siswa dalam belajar khususnya dalam belajar matematika.

²⁸ Hurlock E., *Op cit.* h.14-15

Penelitian ini ingin melihat apakah model pembelajaran *Student facilitator and Explaining* yang diterapkan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palopo mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan penelitian dengan menggunakan angket sebelum dan sesudah perlakuan dengan membagikan angket minat di luar jam pelajaran. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologi. Pendekatan pedagogik adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial. Sedangkan pendekatan psikologi adalah usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tipe eksperimen. Penelitian kuantitatif berfungsi untuk masalah yang diteliti dengan penjelasan angka seperti nilai minat belajar siswa, nilai perbedaan rata-rata, dan lain-lain. Sesuai dengan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta menunjukkan hubungan dan efektifitas serta perbandingan unsur variabel, memberikan deskripsi statistik manaksir dan meramalkan hasilnya. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif dengan tipe eksperimen yaitu menerapkan perlakuan terhadap salah satu kelas (kelas eksperimen) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu satu kelompok/kelas eksperimen yang merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran *student facilitator and explaining* dan satu kelompok/kelas kontrol yang merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Kuesioner - Post Kuesioner Control Grup Design* seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel. 3.1 : Desain Penelitian.

Kelompok	Pre- Kuesioner	Perlakuan	Post- Kuesioner
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₃		Y ₄

Keterangan :

- X : Perlakuan dengan penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*.
 Y₁ : Minat belajar matematika siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.
 Y₂ : Minat belajar matematika siswa kelas eksperimen setelah perlakuan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.
 Y₃ : Minat belajar matematika siswa kelas kontrol sebelum pembelajaran.
 Y₄ : Minat belajar matematika siswa kelas kontrol setelah pembelajaran.¹

B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo yang beralamat di Palopo. Adapun yang menjadi batasan lokasi penelitian adalah kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Palopo dan waktu yang digunakan selama penelitian adalah 1 (satu) bulan.

¹Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian pendidikan*, (Cet, III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 206.

C. Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun tidak terbatas.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palopo Jurusan Tehnik Komputer Dan Jaringan yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI TKJ A dengan jumlah 36 orang dan kelas XI TKJ B dengan jumlah siswa 23 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau lebih.³ Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto maka penulis mengambil subjek sama dengan populasi, sehingga dalam penelitian ini ditentukan bahwa kelas XI TKJ B sebagai kelas kontrol dan kelas XI TKJ A sebagai kelas eksperimen.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua.

²Martini Sumarni & Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : Andi, 2005), h.69.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.134.

Data primer, diperoleh dari kepala sekolah dan guru di SMK Negeri 2 Palopo merupakan data dari hasil wawancara serta data yang diperoleh dari siswa merupakan data yang paling utama dalam penelitian ini diperoleh melalui pemberian angket minat belajar matematika siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis. Sumber data tertulis yaitu sumber data selain kata-kata dan tindakan yang merupakan sumber data ketiga. Walaupun demikian sumber data tertulis tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumentasi resmi.

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu :

1. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁴ Angket tersebut disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengungkap minat dalam kegiatan belajarnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun skala

⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 167

pernyataan untuk masing-masing butir di berikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan pernyataan negatifnya yaitu sebaliknya untuk STS = 5, TS = 4, R = 3, S = 2, SS = 1.

Adapun angket minat yang digunakan dalam penelitian ini berdasar atas beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 : Indikator Minat Belajar

Variabel	Indikator	pernyataan		Jlh butir Angket
		Positif	negatif	
Minat Belajar	Adanya rasa senang terhadap mata pelajaran matematika	1, 6, 7	2, 18	5
	Perhatian yang lebih besar terhadap mata pelajaran matematika	5, 8, 17	4, 20	5
	Adanya ketertarikan lebih mendalam terhadap mata pelajaran matematika	11, 19	3, 16	4
	Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran matematika	9, 12, 14, 15	13, 10	6

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada responden yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat mendukung hasil penelitian ini. Responden yang dimaksud adalah pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru Matematika kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 2 Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵ Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah dokumen hasil belajar siswa kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 2 Palopo dan profil sekolah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun, maka instrumen yang berupa angket diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba yang digunakan adalah validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini kelas uji adalah kelas XI Audio Video dengan jumlah siswa 13 orang.

a. Validitas

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ada juga yang berpendapat suatu alat instrument dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁶ Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas ahli atau validitas isi dan validitas item.

⁵ Suharsimi arikunto, *Pendidikan Menejeman*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), h.188.

⁶Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.121.

Untuk validitas ahli, peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang di kembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.⁷

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument angket sebagai berikut:

- 1) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).
- 2) Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk stiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Dengan:

\bar{K}_i = rerata kriteria ke – i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke – i oleh penilaian ke - j

n = banyak penilai

- 3) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan: \bar{A}_i = rerata kriteria ke – i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke – i kriteria ke - j

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 1998), h. 101.

n = banyak kriteria dalam aspek $k_i - i$

4) Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Dengan: \bar{x} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke - i

n = banyak aspek

5) Menentukan kategori validitas stiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \bar{X} dngan kategori validasi yang telah ditetapkan.

6) Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$	sangat valid
$2,5 \leq M < 3,5$	valid
$1,5 \leq M < 2,5$	cukup valid
$M < 1,5$	tidak valid

Keterangan:

$M = \bar{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{x}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek⁸

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah \bar{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

Sedangkan dalam menentukan validitas item angket digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi *product moment*

⁸Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

- N = Jumlah subjek atau responden
 X = Skor butir
 Y = Skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y .⁹

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan tujuan untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas ialah mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten). Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh. Syarat lain ini juga merupakan syarat penting bagi seorang peneliti. Hal ini disebabkan suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama. Namun perlu diingat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah. Artinya apabila angket tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 170.

/relative sama. Seperti halnya uji validitas, uji realibilitas instrumen untuk uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}}$$

Keterangan :

$\overline{P(A)}$ = Percentage of Agreements

$\overline{d(A)}$ = 1 (Agreements)

$\overline{d(D)}$ = 0 (Desagreements)¹¹

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.1 : Interpretasi Realibilitas¹²

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
0,81 < r ≤ 1,00	Sangat Tinggi
0,61 < r ≤ 0,80	Tinggi
0,41 < r ≤ 0,60	Cukup
0,21 < r ≤ 0,40	Rendah
0,00 < r ≤ 0,20	Sangat Rendah

Sedangkan setelah diadakan uji validitas item, uji realibilitas yang digunakan adalah rumus alfa untuk mencari realibilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrument

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.109.

¹¹Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007), td.

¹² M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

$$\begin{aligned}
 k &= \text{Banyaknya butir soal atau pertanyaan} \\
 \sum \sigma_b^2 &= \text{Jumlah varians butir} \\
 \sigma_t^2 &= \text{Varians total.}^{13}
 \end{aligned}$$

Jika r_{11} hitung $>$ r_{11} tabel, maka instrument dikatakan reliabel dan jika r_{11} hitung $<$ r_{11} tabel, maka instrument tidak dikatakan reliabel. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari reliabilitas soal digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

2. Analisis Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan analisis statistika deskriptif, hal ini dikarenakan penulis hanya mengamati populasi yang sangat kecil yaitu kurang dari 100. Dengan kata lain, yang menjadi sampel adalah juga merupakan populasi.

Statistik deskriptif adalah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel diagram dan frekuensi, ukuran penempatan (median, kuartil dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata, median, modus dan simpangan baku)¹⁴. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan populasi, dalam bentuk persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun rumus yang digunakan untuk rata-rata dan standar deviasi yaitu:

Untuk menentukan nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut

$$Mean = \bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{n}$$

¹³Suharsimi Arikunto. *op.cit.*, h. 171.

¹⁴Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet. II; Jakarta: 2000), h. 3.

Keterangan :

- \bar{x} : Rata-rata (mean)
- Σ : Sigma (baca jumlah)
- x_i : Nilai x ke i sampai ke n
- f_i : Frekuensi masing-masing skor (x_i)
- n : jumlah individu atau frekuensi.¹⁵

Sedangkan untuk menghitung varians dan standar deviasi dapat menggunakan

rumus:

$$\sigma^2 = \frac{n \sum_1^n f_i x_i^2 - (\sum_1^n f_i x_i)^2}{n(n-1)} \text{ dengan } \sigma = \sqrt{\sigma^2}$$

Keterangan :

- σ^2 : Variansi
- σ : Standar Devisi
- Σ : Sigma (baca jumlah)
- X_i : nilai x 1 sampai ke i
- f : frekuensi
- N : Jumlah individu.¹⁶

Analisis statistik deskriptif untuk minat belajar menggunakan analisis statistik deskriptif presentase. Adapun pengolahan data angket digunakan rumus perhitungan presentase menurut Sudjana sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = persentase jawaban
- F = Frekuensi jawaban
- N = Banyaknya responden
- 100 % = Bilangan tetap

49.

¹⁵Furqon, *Statistika Penerapan untuk Penelitian*, (Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h.

¹⁶ *Ibid.* h. 63.

Kategori respon siswa terhadap minat belajar menggunakan pedoman penafsiran Kuntjaraningrat (dalam Suherman) yang disajikan dalam tabel berikut:¹⁷

Tabel 3.2 : Pedoman Penafsiran

P	Kategori
$\% P = 0$	Tidak Ada
$0 < \% P < 25$	Sebagian Kecil
$25 < \% P < 50$	Hampir Setengahnya
$\% P = 50$	Setengahnya
$50 < \% P < 75$	Sebagian Besar
$75 < \% P < 100$	Hampir Seluruhnya
$\% P = 100$	Seluruhnya

Sedangkan kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Palopo dalam penelitian ini adalah menggunakan lima kategori nilai hasil belajar yang berlaku di sekolah tersebut dengan mengacu pada KKM yang berlaku yaitu 75 seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 : Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar¹⁸

Nilai	Interpretasi
0-74	Kurang
75-79	Cukup
80-90	Baik
91-100	Amat Baik

¹⁷Suherman, E. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. (Makalah). (Bandung : Depdiknas, 2004), h.6.

¹⁸Haryanto, S.Pd, "wawancara" di SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 10 september 2014.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SMK Negeri 2 Palopo*

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas 40.690 m², luas bangunan 8.768 m², luas lahan tanpa bangunan 31.922 m². Walaupun sekolah ini berdiri sejak tahun 1980, namun sekolah ini baru diresmikan tanggal 8 september 1990 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan, yang beralamat Jl. Dr. Ratulangi Kecamatan Bara Kelurahan Balandai Kota Palopo. Berikut dipaparkan beberapa hal penting yang berkaitan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo:

1. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Palopo.

- a. Visi

- 1) Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.

- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar internasional yang tetap mengembangkan potensi wilayah dan peserta didik.

- 3) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

b. Misi

1) Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

2) Mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional menyesuaikan dengan tuntutan kemajuan zaman.

3) Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.

2. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo.

Dalam suatu sekolah, guru merupakan syarat utama yang perlu diperhatikan. Keberhasilan siswa ditentukan oleh guru, dan keberhasilan seorang guru harus pula ditunjang dengan penguasaan bahan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada SMK Negeri 2 Palopo, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing telah terpenuhi, dimana guru dibagi atas beberapa kelompok yaitu normatif, adaptif dan produktif. Dengan demikian, maka secara kuantitas jumlah guru baik yang Pegawai Negeri Sipil maupun yang honor telah mencukupi. Selanjutnya yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang keahlian.

Adapun rincian pembagian kelompok guru normatif SMK Negeri 2 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.1. Sedangkan rincian pembagian kelompok guru adatif SMK Negeri 2 Palopo terlihat pada tabel 4.2, dan pada tabel 4.3 memperlihatkan kelompok guru produktif di SMK Negeri 2 Palopo dibagi lagi dalam beberapa bagian yaitu : guru teknik komputer dan informatika, guru teknik elektronika, guru

teknik mesin, guru teknik otomotif, guru teknik bangunan, guru teknik ketenagalistrikan, dan guru teknik pengelasan.¹

Tabel 4.1: Daftar Nama Guru Normatif

NO	Nama Guru	Keterangan
1	Sumiati, S.PdI	Agama Islam
2	Dra. Rumpiati	Agama Islam
3	Veronika, S.Ag	Agama Katolik
4	Hj.Rawe Talibe,S.Ag	Agama Islam
5	Suherman, S.Ag.	Agama Islam
6	Agustina R, S.PAK	A. Kristen/S.Bud
7	Drs. Syamsul Bahri	B.Indo
8	Dra. Ribka Mintin	B.Indo
9	Hasni, S.Pd.	B.Indo
10	Iwan Wahyudi, S.Pd.	B.Indo
11	Drs. Asri	PKn
12	Drs. Sudirman	PKn
13	Drs. H. Sirajuddin	PKn
14	Darman, S.Pd.	PKn
15	Drs. Supriadi	Penjaskes
16	Asriadi, S.Pd.	Penjaskes
17	Driono, S.Pd	Penjaskes
18	Sawasil Arif, S.Pd.	Penjaskes
19	Shiar Rahman, S.Pd.	Penjaskes
20	Syahriar, S.Pd	Penjaskes
21	Husni Lallo, S.Pd.	Seni Budaya
22	Harti Parrangan, S.Pd	B.Indo
23	Esty Marannu, S.Pd, M.Pd	B.Indo
24	Drs. Mangesti	PKn
25	Mardianah, S.Pd	B.Indo
26	Nawawi, S.Ag	Agama Islam
27	Rezkiyah, S.Pd	B.Indo
28	Marten M Manukallo	B.Indo
29	Dahliana, S.Pd.I	Agama Islam
30	Rosita Muh. Amin	Agama Islam
31	Dewi Rahmayanti, S.Pd.I	Agama Islam

Sumber : Wakasek Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo

¹ Drs. Harbi Habir “wawancara” di SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 12 September 2014.

Tabel 4.2 : Daftar Nama Guru Adaptif

NO	Nama Guru	Keterangan
1	Drs. Muh. Ramli	Bahasa Inggris
2	Dra. Hj. Mardawiah	Bahasa Inggris
3	Drs. Mulyadi Akil	Bahasa Inggris
4	Yoran A.K., S.Pd.	Bahasa Inggris
5	Maskin, S.Pd	Bahasa Inggris
6	Kadek Wijaya, S.Pd.	Bahasa Inggris
7	Andi Tenri Sa'na, S.Pd	Matematika
8	Suparman,S.PdI	Bahasa Inggris
9	Drs. Alexander M.	Fisika
10	Drs. Petrus Appang	Fisika
11	Drs. Sampe	Fisika
12	Suyatmi Tuge, S.T.	Fisika
13	Jasmaruddin, S.Pd.I	Fisika
14	Ridho Widodo Wahid,S.Pd.	Fisika
15	Drs. Ahmad Nurdin	IPS
16	Dra. A. Sangkapada	IPS
17	Zulikifli Darwis,S.Sos,M.Si.	IPS
18	Marjuati DP, S.Pd.	I P A
19	Ria Novianti Saeni, S.T, M.Si	Kimia
20	Asmawati, ST	Kimia
21	Hajaruddin, ST.	Kimia
22	Hasanah, S.Pd.	Kimia
23	Helmi, S.Si.	Kimia
24	I Wayan Kuta, S.Pd.	Kimia
25	Liling Pangala, S.Pd, M.Pd	Kimia
26	Joni Sumake, S.Pd, M.Si	Matematika
27	I Wayan Tulu, S.Pd.	Matematika
28	Herlinda, S.Pd.	Matematika
29	Irsukal, S.Pd, M.Si	Matematika
30	Awaluddin, S.Pd.	Matematika
31	Endang Susanti, S.Pd.	Matematika
32	I Ketut Berata, S.Pd.	Matematika
33	Haryanto, S.Pd.	Matematika
34	Warsito,S.Pd	Kewirausahaan
36	Drs.H.Guswan Bakti	Kewirausahaan
37	Enceng,SE	Kewirausahaan
38	Semuel Tulak,S.Pd	Kewirausahaan
39	Drs. Akhmad Yani, M.Si	Kewirausahaan
40	Elma Liling,S.E, MM	Kewirausahaan
41	Nurhalina, S.Sos	IPS
42	Hanafiah,S.Pd	Bahasa.Inggris
43	Luther SB,S.Pd	KKPI
44	Rasma Radi, S.Pd, M.Si	KKPI
45	Ido Anbarto Sinaga, ST	KKPI

Sumber : Wakasek Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo

Tabel 4.3 : Daftar Nama Guru Produktif

NO	Guru Bidang Teknik Komputer & Jaringan	NO	Guru Bidang Teknik Mesin
1	Dra. Rusmala Dewi, MT	30	Drs. Agus Aman
2	Isnaeni, S.Kom, M.Pd	31	Drs. Muh. Anas
3	Drs. Subair	32	Saleh, S.ST
4	Muzakkir, ST	33	Agung Rahman, ST, M.Si
5	Megawati, S.Kom, M.Si	34	Dra. Andi Hardinah Alwi
6	Bahar, S.Kom	35	Drs. Ahmad Saleh
7	Gusti Eppang, S.Kom	36	Sunardi, S.Pd
NO	Guru Bidang Teknik Elektronika	37	Theopilus, ST
8	Bachrir, S.Pd	38	Awaluddin, ST
9	Mustamin, S.ST	39	Drs. La Inompo, MM.Pd
10	Syarifuddin Rippin, S.Pd	40	Drs. Saenal Maskur, M.Pd
11	Sunartirno, S.Pd	41	Drs. Andi Gunawan
12	Hakim. AS, S.Pd, M.Pd	42	Drs. Harbi Habir, M.Pd
13	Wahida Idris, S.Pd, M.Pd	43	Drs. Muh. Arifin Abbas, M.Pd
14	Ruthy T Pasoloran, ST	44	Paryono, S.Pd
NO	Guru Bidang Teknik Bangunan	45	Munawarah, S.Pd, M.Si
15	Drs. Edy Bu'tu	46	Awaluddin, S.Pd
16	Drs. Jamal Nasser	47	Drs. Hasan Amin
17	Drs. Safri Halim	48	Dra. Suhaema Pateha
18	Drs. H. Abd. Karim. S	49	Drs. Antonius Armei. P
19	Drs. Akhmad, M.Si	50	Luth Sambiri, ST
20	Dra. Rosmiati, BP	51	Hasriani, S.Pd
21	Drs. Zainuddin. L	NO	Guru Bidang Teknik Otomotif
22	Drs. Markus Lande	52	Drs. Wiratno, MT
23	Drs. Sujadi Agustinus, MP	53	Drs. Abdullah Saleng
24	Benyamin, S.Si	54	Drs. M. Jafar R
25	Simon Salempang, S.Pd	55	Drs. Ilham Sawedy Gusty
26	Ningseh, S.Pd	56	Drs. Sutamman, M.Pd
27	Natan Salempang, S.Pd	57	Sofyan, ST
28	Murdianto, S.Pd	58	Enrianto Mading, ST
29	Sugiarto, S.Pd	59	Obed Nego Saring, ST
NO	Guru Bidang Teknik Pengelasan	62	Natan, S.Pd
64	Sutarno, S.Si	63	Iswanto, ST
65	Mustamin, S.Si		
66	Harianto, P, S.Pd		
67	Supriono, S.Pd		

Sumber : Wakasek Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo

Sedangkan keadaan staf tata usaha SMK Negeri 2 Palopo jumlahnya juga sudah memadai dan telah ditentukan tugas masing-masing.² Berikut diberikan nama staf tata usaha yang ada di SMK Negeri 2 Palopo:

²Drs. Harbi Habir “wawancara” di SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 12 September 2014.

Tabel 4.4 : Nama-nama Staf Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo

NO	NAMA STAF	NIP	PANGKAT/GOL
1	H. Ridwan. M. BA	Ka. Tata Usaha	Penata III/c
	19571231 198201 0 053		
2	Rohadia	Urusan Keuangan	Penata Muda III/a
	19621105 198603 1 012		
3	Rizah	Urusan ADRT	Pengatur II/c
	19621205 198603 2 011		
4	Hamdianah, B.Sc	Urusan Persuratan	Pengatur II/c
	19621231 200701 2 053		
5	Yarniati, A. Md	Urusan Perpustakaan	Pengatur II/c
	19810529 200902 2 005		
6	Suhaeni	Urusan Kepegawaian	Pengatur II/b
	19730514 200701 2 015		
7	Fahrudin	Urusan Kesiswaan	Pengatur II/b
	19700313 200701 1 036		
8	Usman	Urusan Penerima Barang	Pengatur II/b
	19790917 200701 1 008		
9	Magdalena	Urusan Pelayanan Teknis	Pengatur II/b
	19680609 200701 2 021		
10	Haritsah Idris	Urusan Sekertaris Produksi	Pengatur II/a
	19811220 200902 2 007		

Sumber data: Dokumentasi tata usaha SMK Negeri 2 Palopo

Dengan melihat tabel 4.1 sampai tabel 4.4, maka secara kuantitas jumlah guru dan staf tata usaha telah mencukupi.

3. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah ikut berpengaruh cukup signifikan terhadap proses pembelajaran, apabila sarana dan prasarana sebuah lembaga pendidikan representatif maka pembelajaran akan semakin kondusif. Demikian juga sebaliknya, jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan. Berikut diberikan rincian sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Palopo :

Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Praktek	10	Baik
2.	Ruang Teori	35	Baik
3.	Ruang Kantor	1	Baik
4.	Ruang Gambar	2	Baik
5.	Ruang Jaga	1	Baik
6.	Ruang Wc Siswa	13	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Genset	1	Baik
9.	Aula	1	Baik
10.	Tempat Parker	2	Baik
11.	Musallah	1	Baik
12.	Lap IPA	1	Baik
13.	Bengkel TKJ	2	Baik

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo

4. Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Palopo

Siswa merupakan bagian sekaligus pelaku dalam belajar mengajar yang harus benar-benar mendapat perhatian khusus, agar mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan negara dengan sempurna.

Berikut diberikan rincian siswa SMK Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2014/2015 :

Tabel 4.6 : Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Palopo

Jurusan	Kelas		
	I	II	III
TKKB	32	3	7
Gambar	57	29	24
Survey	26	19	7
Listrik	105	48	41
TKJ	75	59	67
Audio Video	17	13	10
Elektronika	31	26	10
Mesin	111	102	71
Pengelasan	75	27	17
TKR	114	108	90
SM	38	35	37
Jumlah	681	469	381

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis uji coba instrument dan hasil analisis statistik deskriptif.

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum diberikan kepada sampel, terlebih dahulu angket diujikan pada kelas uji guna mengetahui validitas dan reliabilitas pernyataan tersebut. Kelas uji pada penelitian ini adalah kelas XI AV yang berjumlah 13 orang.

Berdasarkan hasil uji item, dari 20 butir pernyataan dapat dilihat bahwa 17 pernyataan valid dan 3 pernyataan tidak valid. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas item angket, digunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Nilai r_{hitung} dari masing-masing item akan dikonsultasikan pada harga kritik *product moment*, dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2$ dengan $n = 13$ sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = (0.05)(11) = 0.553$.

Berkaitan dengan validitas isi, dalam kegiatan uji validitas angket motivasi penilaian juga dilakukan oleh tiga validator ahli dalam dunia pendidikan yang ada di Kota Palopo. Oleh karena dalam penelitian ini peneliti memberikan dua macam angket kepada kelas kontrol dan eksperimen yaitu pre angket dan post angket, maka uji validitas isi angket juga dilakukan dua kali. Adapun hasil validasi dari ketiga validator tersebut terhadap pre angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 : Hasil Validitas Isi Pre-Angket

No	Uraian	Frekuensi Penilaian				\bar{K}	\bar{A}	Keterangan
		1	2	3	4			
I	Aspek Pertanyaan							
	1. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur.	3	4	4		3,6	3,45	Valid
2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	3	3	4		3,3			
II	Aspek Konstruksi							
	1. Petunjuk menjawab pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	3	3	4		3,3	3,3	Valid
	2. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	3	3	4		3,3		
3. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat atau perintah yang jelas.	3	3	4		3,3			
III	Aspek Bahasa							
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	4	3	4		3,6	3,6	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	4	3	4		3,6		
3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	4	3	4		3,6			
Rata-rata penilaian total (\bar{X})							3,45	Valid

Sedangkan hasil validasi dari ketiga validator tersebut terhadap post angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Hasil Validitas Isi Post Angket

No	Uraian	Frekuensi Penilaian				\bar{K}	\bar{A}	Keterangan
		1	2	3	4			
I	Aspek Pertanyaan							
	1. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur.	3	4	4		3,6	3,6	Sangat Valid
2. Batasan pertanyaan					3,6			

	dinyatakan dengan jelas.	$\frac{3 \ 4 \ 4}{3}$			
II	Aspek Konstruksi				
	1. Petunjuk menjawab pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4 \ 3 \ 4}{3}$	3,6	3,5	Sangat Valid
	2. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{3 \ 4 \ 4}{3}$	3,6		
3. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat atau perintah yang jelas.	$\frac{4 \ 3 \ 3}{3}$	3,3			
III	Aspek Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{4 \ 4 \ 4}{3}$	4,0	3,8	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{4 \ 4 \ 4}{3}$	4,0		
3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{4 \ 3 \ 4}{3}$	3,6			
Rata-rata penilaian total (\bar{X})				3,6	Sangat Valid

Berdasarkan hasil uji validitas isi pre angket dan post angket pada tabel 4.7 dan 4.8 di atas dapat dilihat bahwa pada pengujian validitas pre angket disimpulkan bahwa angket tersebut valid dengan rata-rata 3,45. Sedangkan pada pengujian validitas post angket disimpulkan bahwa angket tersebut sangat valid dengan rata-rata 3,6.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap angket yang telah dinyatakan valid. Oleh karena pada penelitian ini digunakan dua macam uji validitas, maka peneliti juga melakukan uji reliabilitas sebanyak dua kali yaitu dengan melakukan uji reliabilitas dari validator ahli dan uji

reliabilitas dengan bantuan *Microsoft office Excel 2007* yang berkaitan dengan validitas item.

Hasil uji reliabilitas pre angket minat dapat dilihat pada tabel 4.10 dan hasil uji reliabilitas post angket minat dapat dilihat pada tabel 4.11. Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket minat baik pre maupun post seperti yang telah di uraikan di atas, diketahui bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek (\bar{x}) adalah 0,87 untuk pre angket dan 0,92 untuk post angket. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa angket minat telah memenuhi kategori reliabilitas yaitu “ $0,81 \leq r \leq 1$ “ yang di nilai sangat tinggi.

Tabel 4.10 : Realibilitas Pre Angket

No.	Uraian	Penilaian 1 2 3 4	\bar{K}	\bar{A}	Ket.
I	Aspek Pertanyaan				
	1. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur.	$\frac{0,75 + 1 + 1}{3}$	0,91	0,87	ST
2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{0,75 + 0,75 + 1}{3}$	0,83			
II	Aspek Konstruksi				
	1. Petunjuk menjawab pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{0,75 + 0,75 + 1}{3}$	0,83	0,83	ST
	2. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{0,75 + 0,75 + 1}{3}$	0,83		
3. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat atau perintah yang jelas.	$\frac{0,75 + 0,75 + 1}{3}$	0,83			
III	Aspek Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{1 + 0,75 + 1}{3}$	0,91	0,91	ST
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{1 + 0,75 + 1}{3}$	0,91		
3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{1 + 0,75 + 1}{3}$	0,91			
Rata-rata Total Penilaian (\bar{x})		0,87		Sangat Tinggi	

Tabel 4.11 : Realibilitas Post Angket

No.	Uraian	Penilaian 1 2 3 4	\bar{K}	\bar{A}	Ket.
I	Aspek Pertanyaan	$\frac{0,75 + 1 + 1}{3}$	0,91	0,91	ST
	1. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur.	$\frac{0,75 + 1 + 1}{3}$	0,91		
II	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.				
	Aspek Konstruksi	$\frac{1 + 0,75 + 1}{3}$	0,91	0,88	ST
	1. Petunjuk menjawab pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{0,75 + 1 + 1}{3}$	0,91		
2. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{1 + 0,75 + 0,75}{3}$	0,83			
III	3. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat atau perintah yang jelas.				
	Aspek Bahasa	$\frac{1 + 1 + 1}{3}$	1	0,97	ST
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{1 + 1 + 1}{3}$	1		
2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{1 + 0,75 + 1}{3}$	0,91			
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.				
Rata-rata Total Penilaian (\bar{x})		0,92		Sangat Tinggi	

IAIN PALOPO

Sedangkan untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*,

diperoleh nilai r_{11} sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[\frac{17}{(17-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \\
 &= \left[\frac{17}{17-1} \right] \left[1 - \frac{74.74}{1227.84} \right] \\
 &= \left[\frac{17}{16} \right] [1 - 0,0608] \\
 &= [1.06][0,9392] \\
 &= 0.9979
 \end{aligned}$$

Dimana : $k = 17$, $\sum \sigma_b^2 = 74.74$, $\sigma_t^2 = 1227.84$

Selanjutnya r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2 = 13 - 2 = 11$, sehingga $r_{tabel} = (0.05)(11) = 0.553$. Oleh karena, $r_{11 \text{ Hitung}} > r_{11 \text{ tabel}}$, maka angket tersebut dikatakan reliabel.

3. Hasil Analisis Angket Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pada penelitian eksperimen ini, kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diberi pre angket dan post angket. Deskripsi data minat belajar matematika siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pre angket dan post angket untuk mengetahui minat awal dan minat akhir siswa terhadap mata pelajaran matematika pada kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12 : Hasil Analisis Statistika Deskriptif Angket Minat Belajar Matematika Siswa Kelompok Kontrol

	pre-Angket	post-Angket
N Valid	23	23
Missing	0	0
Mean	55.2609	57.0000
Std. Error of Mean	.92659	.81002
Median	56.0000	56.0000
Mode	57.00	56.00
Std. Deviation	4.44376	3.88470
Variance	19.747	15.091
Skewness	.202	.071
Std. Error of Skewness	.481	.481
Kurtosis	.090	-.650
Std. Error of Kurtosis	.935	.935
Range	18.00	14.00
Minimum	47.00	50.00
Maximum	65.00	64.00
Sum	1271.00	1311.00

Sumber : Hasil Olahan SPSS Ver.20,0.

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan rata-rata pre angket kelas kontrol adalah 55,26, standar deviasi 4,44 dan nilai tengah 56, serta modus 57.

Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 18, skor terendah 47 dan skor tertinggi 65. Sedangkan perolehan rata-rata post angket kelas kontrol adalah 57, standar deviasi 3,88 dan nilai tengah 56, modus 56, rentang skor yang dicapai sebesar 14, skor terendah 50 dan skor tertinggi 64.

Dalam angket, variable minat belajar memiliki 4 indikator yaitu adanya rasa senang, perhatian yang lebih besar, adanya ketertarikan lebih mendalam, dan partisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan untuk mengetahui gambaran yang lebih rinci mengenai minat belajar matematika siswa kelas kontrol terhadap masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

1) Perolehan Pre Angket Kelas Kontrol

Tabel 4.13 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Rasa Senang Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 1		Item 2		Item 6		Item 7	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	3	13,0%	2	8,6%	3	13,1%	4	17,3%
Setuju	12	52,3%	12	52,3%	17	73,9%	8	34,7%
Ragu-Ragu	8	34,7%	5	21,7%	1	4,3%	9	39,1%
Tidak Setuju	0	0%	3	13,1%	0	%	2	8,6%
Sangat Tidak Setuju	0	0%	1	4,3%	2	8,6%	0	0%
	23	100%	23	100%	23	100%	23	100%

Tabel 4.14 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Perhatian Yang Lebih Besar Terhadap Pelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 5		Item 8		Item 17		Item 20	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	4	17,3%	3	17,3%	9	39,1%	0	0%
Setuju	16	69,5%	3	17,3%	10	43,4%	3	17,3%
Ragu-Ragu	2	8,6%	6	26,0%	3	17,3%	1	4,3%
Tidak Setuju	1	4,3%	10	43,4%	1	4,3%	11	47,8%
Sangat Tidak Setuju	0	0%	1	4,3%	0	0%	8	34,7%
	23	100%	23	100%	23	100%	23	100%

Tabel 4.15 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Adanya Keterkaitan Lebih Mendalam Terhadap Pelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 11		Item 19		Item 3		Item 16	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	1	4,3%	1	4,3%	1	4,3%	0	0%
Setuju	9	39,1%	11	47,8%	2	8,6%	2	8,6%
Ragu-Ragu	6	26,1%	8	34,7%	7	30,5%	15	65,2%
Tidak Setuju	6	26,1%	3	13,1%	10	43,4%	5	21,7%
Sangat Tidak Setuju	1	4,3%	0	0%	3	13,1%	1	4,3%
	23	100%	23	100%	23	100%	23	100%

Tabel 4.16 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Partisipasi Aktif Dalam Pembelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 12		Item 15		Item 13		Item 9		Item 10	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat setuju	5	21,7%	16	69,5%	0	0%	4	17,3%	1	4,3%
Setuju	16	69,5%	7	30,4%	2	8,6%	4	17,3%	4	17,3%
Ragu-ragu	1	4,3%	0	0%	2	8,6%	3	13,0%	1	4,3%
Tidak setuju	1	4,3%	0	0%	16	69,5%	8	34,7%	14	60,8%
Sangat tidak setuju	0	0%	0	0%	3	13,0%	4	17,3%	6	26,0%
	23	100%	23	100%	23	100%	23	100%	23	100%

2) Perolehan Post Angket Kelas Kontrol

Tabel 4.17 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Adanya Rasa Senang Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 1		Item 6		Item 7		Item 2	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	3	13%	4	17,4%	1	4,4%	2	8,7%
Setuju	13	56,5%	14	60,9%	12	52,2%	13	56,5%
Ragu-Ragu	5	21,8%	3	13%	7	30,4%	6	26,1%
Tidak Setuju	2	8,7%	2	8,7%	3	13%	2	8,7%
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	23	100%	23	100%	23	100%	23	100%

Tabel 4.18 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Perhatian Yang Lebih Besar Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 5		Item 8		Item 17		Item 20	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	3	13%	2	8,7%	4	17,4%	0	0%
Setuju	17	74%	4	17,4%	16	69,6%	3	13%
Ragu-Ragu	3	13%	10	43,5%	3	13%	4	17,4%
Tidak Setuju	0	0%	7	30,4%	0	0%	15	65,2%
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%	0	0%	1	4,4%
	23	100%	23	100%	23	100%	23	100%

Tabel 4.19 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Adanya Ketertarikan Lebih Mendalam Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 3		Item 11		Item 16		Item 19	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	0	0%	0	0%	0	0%	2	8,7%
Setuju	3	13%	10	43,5%	2	8,7%	10	43,5%
Ragu-Ragu	14	60,9%	9	39,1%	15	65,2%	9	39,1%
Tidak Setuju	6	26,1%	4	17,4%	6	26,1%	2	8,7%
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	23	100%	23	100%	23	100%	23	100%

Tabel 4.20 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Partisipasi Aktif Dalam Pembelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 9		Item 10		Item 12		Item 15		Item 13	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat setuju	4	17,4%	2	8,7%	4	17,3%	7	30,4%	0	0%
Setuju	4	17,4%	0	0%	16	69,6%	15	65,2%	3	13%
Ragu-ragu	6	26,1%	4	17,3%	2	8,7%	0	0%	6	26,1%
Tidak setuju	9	39,1%	17	74%	1	4,4%	1	4,4%	14	60,9%
Sangat tidak setuju	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	23	100%	23	100%	23	100%	23	100%	23	100%

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pre angket dan post angket untuk mengetahui minat awal dan minat akhir siswa terhadap mata pelajaran matematika pada kelas eksperimen diperoleh data seperti yang terlihat pada tabel 4.21. Tabel tersebut menunjukkan bahwa perolehan rata-rata pre angket kelas eksperimen adalah 52,72, standar deviasi 3,32 dan nilai tengah 53,5, serta modus 54. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 14, skor terendah 44 dan skor tertinggi 58. Sedangkan perolehan rata-rata post angket kelas eksperimen adalah 73,36, standar deviasi 4,15 dan nilai tengah 72, modus 69, rentang skor yang dicapai sebesar 14, skor terendah 67 dan skor tertinggi 81.

Tabel 4.21 : Hasil Analisis Statistika Deskriptif Angket Minat Belajar Matematika Siswa Kelompok Eksperimen

		Pre-Angket	Post-Angket
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		52.7222	73.3611
Std. Error of Mean		.55293	.69139
Median		53.5000	72.0000
Mode		54.00	69.00
Std. Deviation		3.31758	4.14834
Variance		11.006	17.209
Skewness		-.965	.463
Std. Error of Skewness		.393	.393
Kurtosis		.682	-.971
Std. Error of Kurtosis		.768	.768
Range		14.00	14.00
Minimum		44.00	67.00
Maximum		58.00	81.00
Sum		1898.00	2641.00

Sumber : Hasil Olahan SPSS Ver.20,0.

Untuk mengetahui gambaran yang lebih rinci mengenai minat belajar matematika siswa kelas eksperimen terhadap masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

1) Perolehan Pre Angket Kelas Eksperimen

Tabel 4.22 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Rasa Senang Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 1		Item 6		Item 7		Item 2	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	8	22,2%	15	41,6%	6	16,6%	4	11,2%
Setuju	24	66,6%	16	44,4%	16	44,4%	9	25%
Ragu-Ragu	4	11,2%	5	13,8%	9	25%	16	44,4%
Tidak Setuju	0	0%	0	0%	5	13,8%	7	19,4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	36	100%	36	100%	36	100%	36	100%

Tabel 4.23 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Perhatian Yang Lebih Besar Terhadap Pelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 5		Item 8		Item 17		Item 20	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	10	27,7%	4	11,2%	12	33,3%	0	0%
Setuju	8	22,2%	15	41,6%	12	33,3%	3	8,3%
Ragu-Ragu	8	22,2%	14	38,8%	8	22,2%	4	11,2%
Tidak Setuju	6	16,6%	0	0%	4	11,2%	12	33,3%
Sangat Tidak Setuju	4	11,2%	3	8,3%	0	0%	17	47,2%
	36	100%	36	100%	36	100%	36	100%

Tabel 4.24 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Adanya Keterkaitan Lebih Mendalam Terhadap Pelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 11		Item 19		Item 3		Item 16	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	10	27,7%	0	0%	3	8,3%	0	0%
Setuju	3	8,3%	4	11,2%	5	13,8%	6	16,6%
Ragu-Ragu	9	25%	31	86,1%	4	11,2%	19	25%
Tidak Setuju	3	8,3%	1	2,7%	9	25%	11	30,5%
Sangat Tidak Setuju	11	30,5%	1	2,7%	15	41,6%	0	0%
	36	100%	36	100%	36	100%	36	100%

Tabel 4.25 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Partisipasi Aktif Dalam Pembelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 12		Item 15		Item 13		Item 9		Item 10	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat setuju	19	52,7%	19	52,7%	2	5,5%	0	0%	0	0%
Setuju	9	25%	11	30,5%	1	2,7%	0	0%	2	5,5%
Ragu-ragu	2	5,5%	0	0%	4	11,2%	14	38,8%	5	13,8%
Tidak setuju	5	13,8%	0	0%	14	38,8%	11	30,5%	7	19,4%
Sangat tidak setuju	1	2,7%	6	16,7%	15	41,6%	11	30,5%	22	61,1%
	36	100%	36	100%	36	100%	36	100%	36	100%

2) Perolehan Post Angket Kelas Eksperimen

Tabel 4.26 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Adanya Rasa Senang Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 1		Item 6		Item 2		Item 7	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	31	86,1%	24	66,6%	12	33,3%	16	44,4%
Setuju	4	11,2%	7	19,4%	13	36,1%	12	33,3%
Ragu-Ragu	1	2,7%	5	13,8%	9	25%	8	22,2%
Tidak Setuju	0	0%	0	0%	2	5,5%	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	36	100%	36	100%	36	100%	36	100%

Tabel 4.27 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Perhatian Yang Lebih Besar Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 5		Item 8		Item 17		Item 20	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	16	44,4%	14	38,8%	22	61,1%	32	88,8%
Setuju	12	33,3%	8	22,2%	11	30,5%	4	11,2%
Ragu-Ragu	8	22,2%	14	38,8%	3	8,3%	0	0%
Tidak Setuju	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	36	100%	36	100%	36	100%	36	100%

Tabel 4.28 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Adanya Ketertarikan Lebih Mendalam Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 11		Item 19		Item 3		Item 16	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	23	63,8%	6	16,6%	19	52,7%	2	5,5%
Setuju	5	13,8%	10	27,7%	13	36,1%	19	52,7%
Ragu-Ragu	8	22,2%	20	55,5%	4	11,2%	15	41,6%
Tidak Setuju	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	36	100%	36	100%	36	100%	36	100%

Tabel 4.29 : Tanggapan Responden Mengenai Indikator Partisipasi Aktif Dalam Pembelajaran Matematika

Alternatif Jawaban	Item 12		Item 15		Item 13		Item 9		Item 10	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat setuju	21	58,3%	32	88,8%	15	41,6%	12	33,3%	20	55,5%
Setuju	13	36,1%	4	11,2%	17	47,2%	11	30,5%	10	27,7%
Ragu-ragu	2	5,5%	0	0%	4	11,2%	13	36,1%	5	13,8%
Tidak setuju	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	1	2,7%
Sangat tidak setuju	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	36	100%	36	100%	36	100%	36	100%	36	100%

4. Hasil Analisis Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas XI TKJ B SMK Negeri 2 Palopo dalam hal ini sebagai kelas kontrol diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan (pada kelas eksperimen) berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 60,22. Lebih lengkap data hasil belajar sebelum perlakuan untuk kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran.

Jika skor hasil belajar sebelum perlakuan untuk kelas kontrol dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.30 : Pengkategorian Perolehan Hasil Belajar Sebelum Perlakuan Kelas Kontrol

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-74	Kurang	22	95,65
2	75-79	Cukup	-	-
3	80-90	Baik	1	4,35
4	91-100	Amat Baik	-	-
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh diperoleh informasi bahwa hasil belajar sebelum perlakuan untuk kelas kontrol terdapat 22 orang dengan persentase 95,65% siswa termasuk kategori kurang, dan 1 orang dengan persentase 4,35% siswa termasuk kategori baik. Sedangkan tidak ada siswa yang termasuk kategori cukup dan amat baik.

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen tetap berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 62,17. Lebih lengkap data hasil belajar kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran.

Jika skor hasil belajar kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.31 : Pengkategorian Perolehan Hasil Belajar Kelas Kontrol Setelah Perlakuan Pada Kelas Eksperimen

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-74	Kurang	22	95,65
2	75-79	Cukup	-	-
3	80-90	Baik	1	4,35
4	91-100	Amat Baik	-	-
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh diperoleh informasi bahwa hasil belajar kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen secara kualitatif sama sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen.

b. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas XI TKJ A SMK Negeri 2 Palopo dalam hal ini sebagai kelas eksperimen diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 59,72. Lebih lengkap data hasil belajar sebelum perlakuan untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran.

Jika skor hasil belajar sebelum perlakuan untuk kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.32 : Pengkategorian Perolehan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-74	Kurang	34	94,44
2	75-79	Cukup	2	5,56
3	80-90	Baik	-	-
4	91-100	Amat Baik	-	-
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh diperoleh informasi bahwa hasil belajar sebelum perlakuan untuk kelas eksperimen terdapat 34 orang dengan persentase 94,44% siswa termasuk kategori kurang, dan 2 orang dengan persentase 5,56% siswa termasuk kategori cukup. Sedangkan tidak ada siswa yang termasuk kategori baik dan amat baik.

Sedangkan setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa berada dalam kategori cukup dengan

pencapaian nilai rata-rata sebesar 77,08. Lebih lengkap data hasil belajar kelas eksperimen setelah perlakuan dapat dilihat pada lampiran.

Jika skor hasil belajar kelas eksperimen setelah perlakuan dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.33 : Pengkategorian Perolehan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-74	Kurang	8	22,22
2	75-79	Cukup	18	50
3	80-90	Baik	7	19,44
4	91-100	Amat Baik	3	8,34
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh diperoleh informasi bahwa hasil belajar kelas eksperimen setelah perlakuan terdapat 8 orang dengan persentase 22,22% siswa termasuk kategori kurang, 18 orang dengan persentase 50% siswa termasuk kategori cukup, 7 orang dengan persentase 19,44% siswa termasuk kategori baik dan 3 orang dengan persentase 8,34% siswa termasuk kategori amat baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data kelas kontrol untuk pemberian pre-angket diperoleh rata-rata 55,26 dan post angket diperoleh rata-rata 57. Sedangkan untuk kelas eksperimen untuk rata-rata pre-angket 52,72 dan rata-rata post angket 73,36.

Berdasarkan hasil pre angket maka penulis melakukan tindakan berupa pemberian pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* di kelas eksperimen. Setelah diterapkan metode pembelajaran *student*

facilitator and explaining pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata post angket meningkat. Ini berarti dari kedua nilai angket tentang minat belajar matematika siswa tersebut menegaskan bahwa minat belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan secara nyata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari segi kuantitatif karena terjadi perbedaan nilai rata-rata perolehan angket pada kelas kontrol dan kelas eksperimen salah satunya disebabkan adanya perbedaan perlakuan yaitu metode pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Jika penelitian ini mencoba melihat hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan (pada kelas eksperimen) berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 60,22. Dan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen tetap berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 62,17. Sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 59,72 dan setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar siswa berada dalam kategori cukup dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 77,08. Hasil ini juga memberikan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Palopo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar matematika siswa kelas XI jurusan teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 2 palopo tanpa penerapan metode pembelajaran *student facilitator and expalining* dapat dilihat dengan Perolehan nilai rata-rata pre angket minat belajar matematika siswa kelas IX SMK Negeri 2 Palopo Jurusan TKJ yang menjadi kelas kontrol adalah 55,26 dan rata-rata post angketnya adalah 57. Perolehan ini didukung perolehan hasil belajar matematika untuk pre test berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 60,22 dan post test juga berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 62,17.

2. Minat belajar matematika siswa kelas XI jurusan teknik komputer dan jaringan setelah diterapkannya metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat dilihat dengan Perolehan nilai rata-rata pre angket minat belajar matematika siswa kelas IX SMK Negeri 2 Palopo Jurusan TKJ yang menjadi kelas eksperimen adalah 52,72 dan rata-rata post angketnya adalah 73,36. Perolehan ini didukung perolehan hasil belajar matematika untuk pre test berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 59,72 dan post test berada dalam kategori cukup dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 77,08.

3. Dari hasil statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap minat belajar matematika siswa kelas IX SMK Negeri 2 Palopo Jurusan TKJ. Pengaruh dari segi kualitatif terlihat pada perbedaan kategori hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah perlakuan dimana pre-test dan post test untuk kelas kontrol berkategori kurang, sedangkan pre-test kelas eksperimen berkategori kurang dan post-tes berkategori cukup. Adapun pengaruh dari segi kuantitatif terlihat pada perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah perlakuan yaitu post angket kelas kontrol sebesar 57 dan post angket kelas eksperimen 73,36. Sedangkan hasil belajarnya untuk kelas kontrol pre test berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 60,22 dan post test juga berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 62,17. Sedangkan perolehan hasil belajar matematika untuk kelas eksperimen pre test berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 59,72 dan post test berada dalam kategori cukup dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 77,08.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa kelas IX SMK Negeri 2 Palopo Jurusan TKJ agar meningkatkan hasil belajarnya di bidang studi matematika karena nilai yang dicapai sekarang masuk dalam kategori kurang.

2. Kepada guru, peneliti berharap guru dapat menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mencoba menerapkan metode *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan yang lain agar dapat mengembangkan hasil penelitian dengan alokasi waktu yang lebih lama sehingga hasil penelitiannya dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cet.I; Jakarta : Kencana, 2009.

Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, Makassar: UNM 2008.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet :III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Dita Wuri Andari. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam*. Skripsi. Semarang : UNS, 2013.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

Dwi Ariani. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 1 Muntilan Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta : UNY, 2013.

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Furqon, *Statistika Penerapan untuk Penelitian*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2013.

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Cet I Bandung : Remaja Rosda Karya 2007.

<http://www.masbied.com./search/pengaruh-minat-kesiapan-sikap-belajar-dan-motivasi-belajar-terhadap-hasil-belajar>

Hurlock, E. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga, 2000.

Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Cet. II; Jakarta: 2000.

Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty, 2002.

M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

M. Sunarti Sabana, *Strategi Belajar Mengajar Bahas Indonesia: Berbagi Pendekatan, Metode, Teknik Dan Media Pembelajaran* , Bandung : Pustaka Setia, 1990.

Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007.

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Cet. I; Refika Aditama : Bandung, 2010.

Ruseffendi, E.T et.al., *pendidikan matematika* III, Ed, I; Jakarta: universitas terbuka, 1991.

S Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Bumi Aksara : Jakarta.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.

Sri Anitah W, et.al., *Strategi Pembelajaran di SD*, Cet. IV; Universitas Terbuka : Jakarta, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. V; Bandung: Alfabeta, 1998.

Suharsimi Arikunto , *Manajemen Pengajaran*, Rineka Cipta : Jakarta 1999.

- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- _____, *Pendidikan Menejeman*, Jakarta: Rineka Cipta,1995.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suherman, E. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. (Makalah). Bandung : Depdiknas, 2004.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian pendidikan*, Cet, III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suprijono. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syamsu S, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Cet. I; Makassar : Yapma, 2009.
- Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung : Angkasa, 1993.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstuktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- UU.RI. No. 20. Tahun 2003 *tentang system pendidikan nasional*.